

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PENGAWASAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Oktaviana Iramayati Hamen

Ihraramauti31@gmail.com

Sugeng Praptoyo

Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine whether there is Effect of Regional Financial Accounting Information System and Internal Control on the Quality of Local Government Financial Statements at the Device Work Unit of Surabaya. The population in this research is obtained by using purposive sampling method at City Device Work Unit of Surabaya City, and based on predetermined criteria, the sampel obtained by 44 respondents accounting / financial administration in 30 SKPD in Surabaya. Data collection techniques were conducted using questionnaires. Data analysis used multiple linear regression with SPSS application tools (Statistical Product and Service Solutions) and used hypothesis test (t test) with 5% significant level. Utilization of financial accounting information system has a positive influence on the quality of local government financial statement, because the higher the utilization rate of regional financial accounting information system, the higher the quality of local government financial statement. While internal controls have a positive influence on the quality of local government financial reports, because to improve the quality of local government financial statements requerid good internal supervision and in accordance with applicable policies.

Keybord: Accounting information system, internal supervision, quality of financial statement.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menguji apakah ada Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan dan Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Surabaya. Populasi dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Surabaya, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 44 responden bagian akuntansi/penatausahaan keuangan di 30 SKPD di Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dan menggunakan uji hipotesis (uji t) dengan tingkat signifikansi 5%. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, karena semakin tinggi tingkat pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan pengawasan internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, karena untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah diperlukan adanya pengawasan internal yang baik serta sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Kata kunci: Sistem informasi akuntansi, pengawasan internal, kualitas laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah yang merupakan prasyarat normatif sebagaimana disebutkan dalam Rerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan antara lain: relevan (*relevance*), andal (*reliability*), dapat dibandingkan (*comparability*), dan dapat dipahami (*understandability*).

Kualitas laporan keuangan adalah penyajian laporan keuangan yang memiliki kriteria antara lain: (a) kesesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), (b) kecukupan dengan pengungkapan, (c) kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, (d) efektivitas sistem pengendalian intern. Kualitas laporan keuangan berpengaruh pada akuntabilitas, dengan kualitas laporan keuangan yang baik akan memberikan

pertanggungjawaban atas laporan keuangan yang dibuat, hal tersebut akan berpengaruh terhadap pemberian opini atas kewajaran informasi keuangan.

Laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) setiap tahunnya mendapat penilaian berupa Opini dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Ketika BPK memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap LKPD, artinya dapat dikatakan bahwa laporan keuangan suatu entitas pemerintah daerah tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar dan berkualitas. Terdapat empat opini yang diberikan pemeriksa yaitu: Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TP), dan pernyataan Menolak Memberi Opini atau Tidak Memberi Pendapat (TMP).

Fenomena buruknya kualitas laporan keuangan daerah memberikan peluang bagi adanya penyimpangan dan kekeliruan di bidang keuangan, terlihat dari banyaknya pejabat yang terjerat kasus hukum dan dapat menimbulkan kerugian negara/daerah.

Menjadi tantangan besar bagi pemerintah daerah dalam mewujudkan akuntabilitas keuangan yang berkualitas yang tercermin melalui opini auditor. Pentingnya upaya dan komitmen dari berbagai pihak dan aspek yang menentukan kualitas informasi dari laporan keuangan pemerintah daerah sehingga akan menghasilkan opini wajar tanpa pengecualian dari tim audit BPK. Pemerintah daerah yang seharusnya mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian harus dapat mengoptimalkan pemanfaatan APBD setempat.

Sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 yang mewajibkan setiap pemerintah daerah menerapkan Sistem Informasi Keuangan Daerah dalam mengelola keuangan daerah. Pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah sangat penting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Pemanfaatan keuangan daerah dilakukan dengan memanfaatkan program teknologi informasi untuk mendukung sistem informasi akuntansi keuangan daerah.

Diberlakukannya penyusunan laporan keuangan berbasis akrual, dapat dipastikan bahwa penerapannya memerlukan sarana pendukung berupa teknologi informasi yang berbasis sistem. Teknologi informasi meliputi komputer, perangkat lunak, *database*, jaringan *internet* dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi.

Sejalan dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan yang baik diperlukan juga pengawasan internal. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dilaksanakan berdasarkan sistem informasi akuntansi tidak menjamin bahwa tidak terdapatnya kesalahan atau penyimpangan sehingga diperlukan suatu metode pengawasan internal yang memadai dan dapat memberikan bantuan untuk memverifikasi transaksi-transaksi agar dapat ditelusuri dana-dana sesuai dengan tujuannya.

Adanya pengawasan internal yang memadai sangat diperlukan dalam instansi pemerintah. Ini dikarenakan masalah yang timbul sangatlah kompleks sehingga tidak cukup hanya dengan diawasi dari luar namun perlu di telusuri lebih mendalam bagaimana suatu organisasi tersebut menjalankan kegiatannya.

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah bisa juga dipengaruhi oleh faktor pengawasan internal. Hakikat pengawasan adalah mencegah sedini mungkin terjadinya penyimpangan, pemborosan, penyelewengan, hambatan, kesalahan dan kegagalan dalam mencapai tujuan dan pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Pengawasan ditugaskan untuk melakukan pengawasan dalam batas-batas lingkungan kewenangan yang ditentukan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut 1) Apakah pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah? 2) Apakah pengawasan internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah? Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory (Teori Keagenan)

(Mardiasmo, 2009) menjelaskan bahwa pengertian akuntabilitas publik sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Akuntabilitas publik terdiri dari dua macam, yaitu: 1) pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi (akuntabilitas vertikal), dan 2) pertanggungjawaban kepada masyarakat luas (akuntabilitas horizontal).

Sistem Informasi Akuntansi

Teknologi informasi dapat diartikan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini adalah: 1) Penggunaan komputer, 2) Jaringan internet.

Pengawasan Internal

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan atau pemerintahan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pengawasan internal dalam penelitian ini adalah: 1) Independensi, 2) Kecakapan Profesional, 3) Program Pemeriksaan, 4) Pelaksanaan pemeriksaan, 5) Laporan hasil pemeriksaan, 6) Monitoring tindak lanjut.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sarana utama perusahaan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada orang-orang di luar perusahaan, merepresentasikan sejarah perusahaan yang diukur dalam bentuk uang. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Mardiasmo, 2009:159) dalam bukunya "*Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*" menjelaskan sebagai berikut.

Akuntansi dan laporan keuangan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengumpulan, pengolahan, dan pengkomunikasian informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan dan untuk menilai kinerja organisasi. Laporan keuangan biasanya berisi (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan arus kas, dan (4) laporan perubahan ekuitas.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Kualitas informasi laporan keuangan yang digunakan penelitian ini diukur dengan menggunakan dimensi karakteristik kualitatif laporan keuangan pada Kerangka Konseptual PSAP yaitu : 1) Relevan, 2) Andal, 3) Dapat dibandingkan, 4) Dapat dipahami.

Pemerintah Daerah

Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Pemerintah Daerah merupakan kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom. Sedangkan Pemerintahan Daerah adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Pengembangan Hipotesis

Perkembangan teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan pada organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi sektor publik, termasuk pemerintahan. Dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*), pemerintah, dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik.

H₁ : Pemanfaatan sitem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hakikat pengawasan adalah mencegah sedini mungkin terjadinya penyimpangan, pemborosan, penyelewengan, hambatan, kesalahan, kegagalan dalam mencapai tujuan dan pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Pengawasan internal merupakan suatu alat pengawasan dari pemimpin organisasi yang bersangkutan untuk mengawasi apakah kegiatan-kegiatan bawahannya telah sesuai dengan rencana-rencana dan kebijakan yang telah ditentukan.

H₂: Pengawasan internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (objek) Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kausal komparatif yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. (Sugiono, 2007:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pegawai pada SKPD Kota Surabaya. SKPD adalah satuan kerja yang melaksanakan fungsi pemerintah dan pelayanan publik, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti). Teknik pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan penulis (Sekaran, 2003). Peneliti hanya mengambil 30 SKPD yang ada di Kota Surabaya. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Pejabat struktural yang ada di dinas mulai level kasir sampai level kepala dinas atau yang setara kepala dinas, yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan, 2) Pejabat bagian akuntansi/penatausahaan keuangan yang terlibat langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek merupakan jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian. Data subjek penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuisioner yang dibagikan kepada responden, yaitu kepala dinas atau setara kepala dinas bagian akuntansi/ penatausahaan keuangan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Pengumpulan data akan dilakukan menggunakan metode survei dengan bantuan kuisioner.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang diantar dan diambil sendiri oleh penulis terhadap kepala dinas atau setara kepala dinas bagian akuntansi/penatausahaan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Surabaya. Kuisioner dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama menanyakan identitas responden. Bagian kedua berisi pernyataan tentang variabel-variabel penelitian. Setiap variabel diukur menggunakan *skala likert* dengan menanyakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diajukan dengan skor 5(SS=Sangat Setuju), 4(S=Setuju), 3(CS=Cukup Setuju), 2(TS=Tidak Setuju), 1(STS=Sangat Tidak Setuju).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pemanfaatan Sitem Informasi Akuntansi Keuangan

Teknologi informasi (TI) dapat didefinisikan sebagai teknologi yang mempunyai kemampuan sedemikian rupa untuk menangkap, menyimpan, mengolah, mengambil kembali, menampilkan dan menyebarkan informasi. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini.

Pengawasan Internal

Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Pengawasan juga dapat mendeteksi sejauh mana kebijakan pimpinan di jalankan dan sampai sejauh mana penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kerja tersebut.

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Kualitas laporan keuangan adalah terpenuhinya kriteria atau harapan yang melekat pada informasi laporan keuangan.

Teknik Analisi Data

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidtan dari instrumen yang digunakan dalam penelitian. Semakin tinggi validitas alat ukur maka semakin tinggi tingkat kesalahannya. Sedangkan validitas dalam peneliti ini diukur dengan *Coefficient corelation*

pearson yaitu dengan menghitung korelasi antar skor butir-butir pertanyaan dengan total skor (Ghozali, 2005:55)

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden sehingga kesungguhan jawaban dapat dipercaya. Dengan demikian reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dihitung koefisien *cronbach alpha instrument* masing-masing variabel. Instrumen dikatakan *reliable* bila memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 60% atau 0,60 (Ghozali, 2005:45).

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggambarkan suatu hubungan dimana satu atau lebih variabel (variabel independen) mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{LKP} = a + b_1 \text{SIA} + b_2 \text{PIN} + e$$

Keterangan:

LKP = Laporan Keuangan Pemerintah

SIA = Sistem Informasi Akuntansi

PIN = Pengawasan Internal

a = Konstanta

bx = Beda atau Koefisien regresi dari variabel independen

e = Kesalahan residual

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya menurut (Ghozali, 2013:156) seperti: 1) Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, 2) Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Bila nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* < 10, berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi (Ghozali, 2013:103).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar untuk menganalisisnya seperti: 1) Heteroskedastisitas diindikasikan telah terjadi jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), 2) Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak ada pola serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya (Ghozali, 2007). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin

tinggi kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel *dependent*.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Analisis regresi secara multivariate menggunakan Uji F dengan alpha (α) 5%. Dasar pengambilan keputusan: 1) Signifikan bila nilai Sig. \leq alpha (α) sehingga menerima hipotesis, 2) Tidak signifikan bila nilai sig. \geq alpha (α) sehingga menolak hipotesis.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). 1) Bila probability t hitung \geq 0,05 H_0 diterima dan H_1 ditolak, 2) Bila probability t hitung \leq 0,05 H_0 ditolak dan H_1 diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAAN

Gambaran Umum

Daerah metropolitan Surabaya yaitu Gerbang kertosusila yang merupakan kawasan metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jabodetabek. Surabaya terkenal sebutan Kota Pahlawan karena sejarahnya yang sangat diperhitungkan dalam perjuangan Arek-Arek Suroboyo (Pemuda-Pemuda Surabaya) untuk mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah.

Visi dan Misi Kota Surabaya

Visi dan Misi Kota Surabaya yang ingin diwujudkan yaitu " SURABAYA KOTA SENTOSA YANG BERKARAKTER DAN BERDAYA SAING GLOBAL BERBASIS EKOLOGI".

Deskriptif Data Responden

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuisisioner sebanyak 60 kuisisioner yang diantar langsung kepada 30 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Surabaya dengan responden sebanyak 60. Penyebaran kuisisioner dilakukan pada tanggal 06 Desember 2017. Setelah 3 minggu, kuisisioner yang kembali dan dapat digunakan sebanyak 44 kuisisioner (73%). Berikut ini merupakan rincian data penyebaran dan pengembalian kuisisioner yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Rincian Data Penyebaran dan Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner yang di sebar	60
Kuisisioner yang kembali	44
Kuisisioner yang dapat digunakan	44
Kuisisioner yang tidak kembali (60-44)	16
Tingkat pengembalian kuisisioner(44/60x100%)	73%
Tingkat pengembalian yang digunakan (44/60 x 100%)	73%

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Penyebaran kuisisioner dilakukan secara langsung dengan batas pengembalian sampai 3 minggu setelah pembagian kuisisioner kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah. Kuisisioner yang kembali sebanyak 44 eksemplar dimana kuisisioner tersebut dapat digunakan. Tingkat pengembalian kuisisioner (*response rate*) dan dapat digunakan (*respon use*) sebesar 73% yang dapat dihitung dari persentase jumlah kuisisioner yang kembali (44 kuisisioner) dibagi total kuisisioner yang disebar (60 kuisisioner).

Jenis Kelamin

Data responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	20	45%
Wanita	24	55%
Total	44	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin wanita dengan jumlah responden 24 orang dengan persentase 55%. Sedangkan responden berjenis kelamin pria 20 orang dengan persentase 45%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Surabaya adalah berjenis kelamin wanita.

Usia

Data responden berdasarkan karakteristik usia dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
20-30 tahun	5	11%
31-40 tahun	17	39%
41-50 tahun	18	41%
>50 tahun	4	9%
Total	44	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden berkisar antara 41-50 tahun dengan jumlah 18 orang dengan persentase 41%.

Tingkat Pendidikan Terakhir

Data responden berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat di tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SMA	2	5%
D3	4	9%
S1	22	50%
S2	16	36%
Total	44	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan terakhir responden bergelar S1 dengan jumlah responden 22 orang dengan persentase 50%.

Masa Lama Bekerja

Data responden berdasarkan karakteristik masa lama bekerja dibagian akuntansi / penatausahaan keuangan dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Lama Bekerja

Masa Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1-5 tahun	6	14%
5-10 tahun	11	25%
>10 tahun	27	61%
Total	44	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling lama bekerja yaitu lebih dari 10 tahun dengan jumlah responden 27 orang dengan persentase 61%.

Analisis Deskriptif

Analisis data secara deskriptif ini menguraikan hasil analisis terhadap responden dengan menguraikan tanggapan dari 44 responden berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, pengawasan internal dan laporan keuangan pemerintah berdasarkan data dari kuesioner yang terkumpul. Dalam pembahasan penelitian ini akan dijelaskan tentang rata-rata tanggapan responden terhadap indikator-indikator variabel secara keseluruhan serta jumlah responden yang memberikan jawaban terhadap masing-masing indikator variabel. Untuk mengetahui hasil rata-rata tanggapan responden digunakan *interval class* yang bertujuan untuk menghitung nilai atau skor jawaban yang diisi oleh responden.

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Tabel 6
Kelas Interval

Nilai Interval	Kategori	Nilai
1,00 < x ≤ 1,80	Sangat Tidak Setuju	1
1,80 < x ≤ 2,60	Tidak Setuju	2
2,60 < x ≤ 3,40	Cukup Setuju	3
3,40 < x ≤ 4,20	Setuju	4
4,20 < x ≤ 5,00	Sangat Setuju	5

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa nilai interval 1,00 < x ≤ 1,80 menunjukkan bahwa respon dari responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan variabel yang diberikan dengan nilai 1. 1,80 < x ≤ 2,60 menunjukkan bahwa respon dari responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan variabel yang diberikan dengan nilai 2. 2,60 < x ≤ 3,40 menunjukkan bahwa respon dari responden menyatakan cukup setuju terhadap pernyataan variabel yang diberikan dengan nilai 3. 3,40 < x ≤ 4,20 menunjukkan bahwa respon dari responden menyatakan setuju terhadap pernyataan variabel yang diberikan dengan nilai 4. 4,20 < x ≤ 5,00 menunjukkan bahwa respon dari responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan variabel yang diberikan dengan nilai 5.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Menurut (Santoso, 2009:268), bahwa validitas dalam penelitian di artikan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur peneliti tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidtan dari instrumen yang digunakan dalam penelitian. Melalui uji validitas dapat diketahui apakah item-item pertanyaan yang tersaji dalam kuisisioner mampu mengungkapkan dengan pasti tentang masalah yang diteliti. Semakin tinggi validitas alat ukur maka semakin tinggi tingkat kesalahannya. Sedangkan validitas dalam peneliti ini diukur dengan *Coeficient corelation pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antar skor butir-butir pertanyaan dengan total skor. (Ghozali, 2005:55)

Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada kemampuan atau tidak alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki. Jadi validitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur oleh sebab itu alat ukur yang valid akan memiliki varians kesalahan yang rendah sehingga diharapkan alat tersebut akan di percaya, bahwa angka yang dihasilkan merupakan angka yang sebenarnya. Pengujian validitas menggunakan ketentuan jika signifikansi dari r hitung atau r hasil > r

tabel maka item variabel disimpulkan valid. Hasil dari uji validitas yang tampak pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r tabel	Keterangan
Sistem Akuntansi (SIA)	X ₁₋₁	0,422	0,297	Valid
	X ₁₋₂	0,344	0,297	Valid
	X ₁₋₃	0,689	0,297	Valid
	X ₁₋₄	0,503	0,297	Valid
	X ₁₋₅	0,623	0,297	Valid
	X ₁₋₆	0,346	0,297	Valid
	X ₁₋₇	0,316	0,297	Valid
Pengawasan Internal (PIN)	X ₂₋₁	0,487	0,297	Valid
	X ₂₋₂	0,701	0,297	Valid
	X ₂₋₃	0,713	0,297	Valid
	X ₂₋₄	0,415	0,297	Valid
	X ₂₋₅	0,709	0,297	Valid
	X ₂₋₆	0,590	0,297	Valid
	X ₂₋₇	0,549	0,297	Valid
	X ₂₋₈	0,645	0,297	Valid
	X ₂₋₉	0,717	0,297	Valid
	X ₂₋₁₀	0,703	0,297	Valid
	X ₂₋₁₁	0,787	0,297	Valid
	X ₂₋₁₂	0,777	0,297	Valid
	X ₂₋₁₃	0,618	0,297	Valid
	X ₂₋₁₄	0,650	0,297	Valid
	X ₂₋₁₅	0,601	0,297	Valid
	X ₂₋₁₆	0,708	0,297	Valid
X ₂₋₁₇	0,298	0,297	Valid	
X ₂₋₁₈	0,489	0,297	Valid	
X ₂₋₁₉	0,477	0,297	Valid	
X ₂₋₂₀	0,299	0,297	Valid	
X ₂₋₂₁	0,375	0,297	Valid	
X ₂₋₂₂	0,359	0,297	Valid	
X ₂₋₂₃	0,298	0,297	Valid	
Laporan Keuangan Pemerintah (LKP)	Y ₁₋₁	0,692	0,297	Valid
	Y ₁₋₂	0,602	0,297	Valid
	Y ₁₋₃	0,568	0,297	Valid
	Y ₁₋₄	0,577	0,297	Valid
	Y ₁₋₅	0,479	0,297	Valid
	Y ₁₋₆	0,472	0,297	Valid
	Y ₁₋₇	0,598	0,297	Valid
	Y ₁₋₈	0,638	0,297	Valid
	Y ₁₋₉	0,525	0,297	Valid
	Y ₁₋₁₀	0,683	0,297	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 diatas terlihat bahwa semua butir pernyataan yang mengukur variabel sistem informasi akuntansi dan pengawasan internal terhadap laporan keuangan pemerintah adalah valid karena r Hitung > nilai r Tabel sebesar 0,297.

Uji Realibilitas

Reliabilitas dapat diartikan tentang sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan suatu hasil yang relatif sama, jika dilakukan pengukuran kembali pada subyek penelitian yang sama, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran, atau dengan kata lain jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Hasil dari Uji Reliabilitas tampak pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8
Hasil Uji Realibilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
1	Sistem Akuntansi	0.672	8
2	Pengawasan Internal	0.738	24
3	Laporan Keuangan Pemerintah	0.736	11

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Dari tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu variabel sistem informasi akuntansi, pengawasan internal dan laporan keuangan pemerintah adalah *reliabel* karena *cronbach alphanya* lebih besar dari 0,6.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.504	7.779		3.022	.004
	SIA	.345	.162	.262	2.123	.040
	PIN	.271	.062	.537	4.351	.000

a. Dependent Variable: LKP

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 9 diatas, didapat hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:
 $LKP = 23.504 + 0.345 SIA + 0.271 PIN + e$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dapat diuji dengan metode Kolmogorov Smirnov yaitu sebagai berikut :
 1) Nilai Probabilitas > 0,05, berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal, 2) Nilai Probabilitas < 0,05, berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas tampak pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

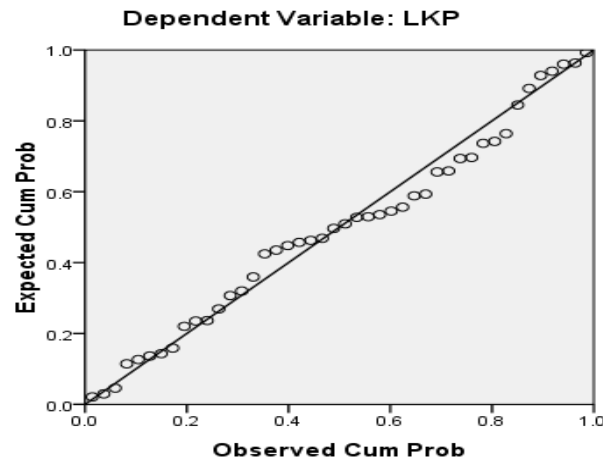
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.94612321
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.572
Asymp. Sig. (2-tailed)		.899

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0.572 dan nilai *asympt Signifikansi* sebesar 0.899 lebih besar dari 5% (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan pendekatan grafik Pendekatan Kolmogorov Smirnov terlihat pada gambar dibawah ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Primer diolah, 2018

Gambar 2

Hasil Uji Normalitas

Hasil dari gambar pengujian normalitas yang tampak pada Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan Kolmogorov Smirnov maupun pendekatan grafik model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Multikolinearitas

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah: 1) Mempunyai nilai VIF < 10, 2) Mempunyai angka *tolerance* > 0,1. Hasil uji multikolinearitas yang tampak pada tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23.504	7.779		.3.022	.004		
	SIA	.345	.162	.262	2.123	.040	.995	1.005
	PIN	.271	.062	.537	4.351	.000	.995	1.005

a. Dependent Variable: LKP

Sumber : Data Primer diolah, 2018

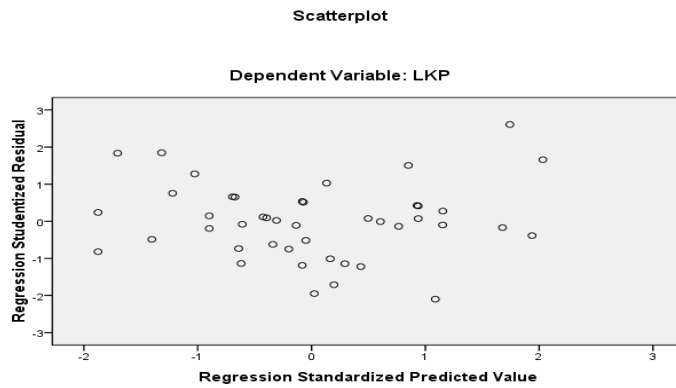
Berdasarkan pada tabel 11 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel sistem informasi akuntansi dan pengawasan internal memiliki nilai lebih kecil dari 10, dan nilai *tolerance* yang tidak kurang dari 0,1. Maka sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari multikolinearitas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika ada pola, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil dari Uji Heteroskedastisitas yang tampak pada Gambar 3.



Sumber : Data Primer diolah, 2018

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 3, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linear berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Koefisiendeterminasi (R²) pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil dari Uji Koefisien Determinasi tampak pada tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.348	3.01712

a. Predictors: (Constant), PIN, SIA

b. Dependent Variable: LKP

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Hasil pada tabel 12 maka dapat diketahui R square (R²) sebesar 0,378 atau 37.8%. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,615 atau 61.5% yang mengindikasikan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel sistem informasi akuntansi dan pengawasan internal secara bersama-sama terhadap laporan keuangan pemerintah memiliki hubungan yang erat.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi *fit* untuk diolah lebih lanjut. Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 (α=5%). Ketentuan penerimaan atau

penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak, 2) Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan layak. Hasil dari Uji Kelayakan Model, tampak pada tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	226.957	2	113.479	12.466	.000 ^a
	Residual	373.225	41	9.103		
	Total	600.182	43			

a. Predictors: (Constant), PIN, SIA

b. Dependent Variable : LKP

Sumber : Data Primer diolah 2018

Hasil pengujian pada tabel 13, didapat tingkat signifikan uji kelayakan model = $0,000 < 0,05$ (*level of signifikan*), yang menunjukkan pengaruh variabel sistem informasi akuntansi dan pengawasan internal berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan pemerintah dan dapat dikatakan model layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Uji Hipotesis (Uji t)

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : 1) Jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak, 2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Hasil dari Uji t tampak pada Tabel 14.

Tabel 14
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.504	7.779		3.022	.004
	SIA	.345	.162	.262	2.123	.040
	PIN	.271	.062	.537	4.351	.000

a. Dependent Variable: LKP

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 14 dapat diperoleh : 1) Pengujian pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap laporan keuangan menghasilkan nilai signifikansi 0,040 atau nilai signifikansi $< 0,05$, namun demikian berdasarkan hasil pada Tabel 14 menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan pemerintah, 2) Pengujian pengaruh pengawasan internal terhadap laporan keuangan pemerintah menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikansi $< 0,05$, namun demikian berdasarkan hasil pada Tabel 14 menunjukkan bahwa pengawasan internal berpengaruh positif terhadap laporan keuangan pemerintah.

Pembahasan

Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang baik oleh pemerintah daerah, salah satu manfaat yang diharapkan dapat mengurangi kesalahan yang sering terjadi sehingga terjadi peningkatan kinerja pula. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dari hasil pengolahan data statistik menyatakan hipotesis kedua (H₂) diterima yaitu pengawasan internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sehingga dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah juga diperlukan adanya pengawasan internal yang baik dan ketat, serta sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Yang artinya semakin tinggi tingkat pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pengawasan Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Yang artinya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah diperlukan adanya pengawasan internal yang baik serta sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran antaran lain Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang masih mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah misalnya komitmen organisasi, pemahaman standar akuntansi pemerintah. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan wawancara untuk meningkatkan pemahaman terhadap jawaban responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- . 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- . 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- . 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan VII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mardiasmo. 2004. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 *Akuntansi Pemerintahan*.
 _____ .Nomor 56 Tahun 2005 *Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*.
- Santoso. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sekaran. 2003. *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 *tentang Pemerintah Daerah*.